# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka mencapai kesejahteraan serta memecahkan berbagai permasalahan ekonomi suatu negara, maka diperlukan sistem perkonomian yang dapat memecahkan permasalahan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Sistem ekonomi merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan ekonomi antar sesama manusia disuatu negara. Menurut T. Gilarso (1992:496), sistem ekonomi dapat diartikan sebagai:

> **"Keseluruhan tata cara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (para produsen, konsumen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga terbentuk satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan tidak terjadi kekacauan".**

Terdapat tiga sistem ekonomi di dunia yaitu sistem ekonomi komunisme atau kolektivisme, sosialisme atau sosio-demokrasi, serta liberalisme atau kapitasime. Pada sistem ekonomi komunisme, seluruh kegiatan ekonomi dikuasai langsung oleh pemerintah dan hak milik pribadi dihapuskan. Dalam sistem ekonomi sosialisme hak milik atas barang diserahkan kepada individu tetapi sarana-sarana produksi yang vital cenderung diserahkan kepada negara.

Dalam sistem ekonomi kapitalis berbagai kegiatan produksinya serta perdagangannya lebih dominan dilakukan secara pribadi atau perseorangan. Namun dalam memodali suatu kegiatan usaha banyak menggunakan pinjaman berbunga untuk memupuk kekayaan pribadi sebanyak mungkin dan mengesampingkan kepentingan umum. Hal ini terjadi karena pemerintah telah memberikan kebebasan

kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan ekonomi seluas-luasnya tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Namun hal tersebut tidak menguntungkan semua pihak, golongan ekonomi lemah terutama kaum buruh banyak yang menderita. (T.Gilarso, 1992:148)

Nilai dasar koperasi, keadilan ( *equity* ) merupakan cita-cita yang diilhami oleh timbulnya ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat akibat berlakunya sistem liberalis kapitalisme yang tidak berwatak sosial (Hendar, 2011:12). Koperasi didirikan oleh orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama guna menolong dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan ekonominya.

Di negara yang menganut paham demokrasi seperti Indonesia, masyarakat diberi kebebasan untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri. Indonesia memiliki rasa kekerabatan yang cukup kental, suka bergotong-royong, tolong-menolong serta bekerjasama dan hal tersebut sangat cocok dengan koperasi yang memiliki asas kekeluargaan (Burhanuddin Abdullah dalam Ramudi Arifin, 2013:5). Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33, Ayat 1 bahwa: **"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".** Maka berdasarkan amanat konsitusi tersebut badan usaha yang paling mencerminkan pasal tersebut adalah badan usaha Koperasi.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Bab 2, Pasal 3, tujuan koperasi adalah:

> **"Memajukan kesejahteraan anggota pada khusunya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".**

Salah satu koperasi yang ikut serta dalam mensejahterakan anggotanya adalah Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti. Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti didirikan untuk menunjang usaha anggotanya yang merupakan para produsen susu sapi. KUD Sarwa Mukti telah memiliki status badan hukum tepatnya pada tanggal 23 Mei 1980 dengan nomor: 7062.B/BH/DK-10/12. Wilayah kerja KUD Sarwa Mukti meliputi dua kecamatan yaitu Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Parongpong yang mencangkup 15 desa. KUD Sarwa Mukti memiliki empat unit usaha yaitu: Unit Sapi Perah, Unit Produksi Makan Ternak (Mako), Unit Waserda, dan Unit Perkreditan (USP).

Unit Sapi Perah merupakan unit utama pada KUD Sarwa mukti. Unit Usaha Sapi Perah saat ini menampung susu hasil produksi sapi anggota sebesar 349.294 liter perbulan. Namun jumlah produksi susu sapi yang dihasilkan tersebut belumlah cukup untuk memenuhi permintaan pasar sebesar 400.094 liter perbulannya atau masih terdapat kekurangan sebesar 50.800 liter (12,70%). Untuk lebih jelasnya jumlah hasil produksi dan permintaan pasar pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Permintaan dan Produksi**

| No | Nama Perusahaan/ Konsumen | Permintaan (Liter) | Produksi | | Kekurangan | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | (Liter) | % | (Liter) | % |
| 1 | PT Ultra | 267.600,00 | 267.600 | 100.00% | | |
| 2 | PT Cimory | 76.200,00 | 25.400 | 33,33% | 50,800.00 | 66,67% |
| 3 | Unit Penjualan | 47.794,00 | 47.794 | 100.00% | | |
| 4 | Konsumen Lapang | 8.500,00 | 8.500 | 100.00% | | |
| Total | | Permintaan = 400.094 | Produksi = 349.294 | 87,3% | Kekurangan = 50.800 | 12.70% |

*Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti 2018*

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui sebaran permintaan susu. Permintaan tertinggi berasal dari PT Ultra yaitu sebesar 267.600,00 liter perbulan. Permintaan dari PT Cimory adalah sebesar 76.200,00 liter namun koperasi hanya mampu memenuhi permintaan sebesar 25.400,00 liter perbulannya. Permintaan Unit Penjualan sebesar 47.794,00 liter perbulan dan permintaan terendah yaitu pada Konsumen Lapang sebesar 8.500,00 liter perbulan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa permintaan yang belum terpenuhi dengan jumlah yang cukup besar yaitu sebesar 66,67% adalah permintaan dari PT Cimory.

Permintaan dari PT Cimory adalah sebesar 25.400,00 liter perbulannya. Namun pada akhir bulan Mei 2018 permintaan dari PT Cimory naik menjadi sebesar 76.200,00 liter perbulan dikarenakan PT Cimory sedang melakukan ekspor produk susunya sehingga memerlukan susu segar dalam jumlah yang lebih banyak.

Pengurus KUD Sarwa Mukti menyadari bahwa hal ini merupakan peluang yang harus segera dipenuhi karena jika terus dibiarkan maka peluang koperasi dalam memenuhi permintaan pasar tersebut bisa hilang karena peluang tersebut bisa diisi oleh pesaing. Selain itu juga dikhawatirkan jika PT Cimory merasa puas dengan pesaing, maka PT Cimory akan beralih menggunakan susu segar dari pesaing dibanding dengan susu segar dari KUD Sarwa Mukti.

Kondisi ini akan berpengaruh terhadap bisnis KUD Sarwa Mukti dimana KUD Sarwa Mukti akan kehilangan pasar sehingga KUD Sarwa Mukti kesulitan dalam memasarkan hasil produksi susu anggota yang akan berpengaruh pada pendapatan koperasi dan juga pendapatan anggotanya. Jika permintaan dari PT

Cimory tidak segera dipenuhi KUD Sarwa Mukti dapat kehilangan pendapatannya sebesar Rp.160.020.000,00 perbulannya.

Saat ini produksi susu segar sapi perah anggota belum maksimal, berdasarkan hasil wawancara, satu ekor sapi laktasi mampu memproduksi susu hingga 25 liter perhari, namun saat ini rata-rata produksi susu sapi perah anggota hanya mampu menghasilkan 11,37 liter susu perhari.

Aspek menejemen pemeliharaan memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi ternak (Anneke Anggraeni, 2016:91). Direktorat Jenderal Peternakan (1983), menerangkan bahwa manajemen pemeliharaan sapi perah meliputi: pembibitan ternak dan reproduksi, makanan ternak, pengelolaan, kandang dan peralatan, dan kesehatan hewan.

Menurut Rukmana (2009:61), pemeliharaan yang baik meliputi: pemeliharaan sapi pemberian makanan, vaksinasi, gerak badan sapi, pemeliharaan badan, dan pemerahan. Maka dalam kajian ini akan dibatasi pada permasalahan pemeliharaan sapi. Maka dari itu dalam kajian ini akan dibatasi pada permasalahan pemeliharaan sapi perah.

Pemeliharaan yang baik akan meningkatkan kuantitas dan kualitas susu sapi. Dengan meningkatnya kuantitas susu, maka permintaan dari IPS (Industri Pengolahan Susu) dapat terpenuhi dan pendapatan koperasi bertambah sebesar Rp.319.334.400,00 perbulan. Kualitas susu yang diproduksi oleh sapi perah anggota akan mempengaruhi harga beli susu sapi anggota oleh koperasi. Harga tertinggi yang diberikan oleh koperasi terhadap susu anggota yaitu sebesar Rp. 5.300,00 perliternya

dan harga terendah yang diberikan oleh koperasi adalah sebesar Rp. 3.830,00 perliter. KUD Sarwa Mukti telah melakukan melakukan pelatihan pemeliharaan pada anggota agar dapat memelihara sapi ternaknya dengan baik agar kualitas dan kuantitas susu sapinya meningkat sehingga harga susu sapi anggota dapat meningkat, namun saat ini rata-rata harga jual susu anggota pada koperasi masih dibawah Rp. 5.300,00 yaitu sebesar Rp. 5.200,00 perliter dan hal tersebut belumlah optimal.

Menurut pengurus masih terdapat peternak yang melakukan pemeliharaan sapi perah dengan tidak baik. Seharusnya jika anggota melakukan pemeliharaan sapi dengan baik, dengan jumlah populasi sapi laktasi anggota yang mencapai 1024 ekor sapi yang mampu memproduksi hingga 25 liter susu perhari dan menghasilkan produksi hingga 768.000 liter perbulan, jumlah produksi tersebut mampu memenuhi permintaan IPS. Namun pada kenyataannya rata-rata produksi susu sapi anggota hanya sebesar 11,37 liter perhari atau sebesar 349.286,40 liter perbulan sehingga tidak mampu memenuhi permintaan IPS yang sebesar 399.974.40 liter perbulan. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk melakukan evaluasi (penilaian) bagaimana manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **"EVALUASI MANAJEMEN PEMELIHARAAN SAPI PERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI SUSU SAPI"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Berapa target produksi susu sapi yang direncanakan oleh KUD Sarwa Mukti untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Bagaimana manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota.
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat anggota KUD Sarwa Mukti dalam melakukan manajemen pemeliharaan sapi perah.
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan oleh KUD Sarwa Mukti untuk meningkatkan produksi susu sapi perah.

IKOPIN

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi (penilaian) manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan anggota dalam upaya meningkatkan produksi susu sapi anggota.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Berapa target produksi susu sapi yang direncanakan oleh KUD Sarwa Mukti untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Bagaimana manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota.
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat anggota KUD Sarwa Mukti dalam melakukan manajemen pemeliharaan sapi perah.
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan oleh KUD Sarwa Mukti untuk meningkatkan produksi susu sapi perah.

IKOPIN

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek guna laksana. Adapun penjelasan kedua aspek tersebut adalah:

### 1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang manajemen pemeliharaan sapi perah dalam upaya meningkatkan produksi susu sapi anggota.

### 1.4.2 Aspek Guna Laksana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi koperasi yang bersangkutan baik untuk pengurus maupun anggota KUD Sarwa Mukti tentang evaluasi manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan anggota KUD Sarwa Mukti agar dapat meningkatkan produksi susu sapi perah anggota.

IKOPIN